

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Saat ini fenomena radikalisme menyusup kedalam dunia pendidikan. Tentunya paham radikalisme di dunia pendidikan menjadi perhatian banyak pihak. Untuk itu perlu pencegahan dan perhatian yang intensif dalam segala lini untuk masuknya paham radikalisme ke dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Aksi radikalisme yang mengatasnamakan Islam, baik di Indonesia maupun di dunia, telah mendapat banyak kritik dan kecaman dari berbagai pihak. Kritik dan kecaman tersebut umat islam menjadi pihak yang dipersalahkan. Hal tersebut sangatlah wajar karena kelompok-kelompok radikal menggunakan symbol-simbol Islam dalam narasi dan aksinya.

Radikalisme adalah paham yang melekat pada seseorang atau kelompok, yaitu “pertentangan yang bersifat ideologis”. Atas dasar itu, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengkonsepkan bahwa radikalisme merupakan tindakan yang melekat pada seseorang atau kelompok yang menginginkan perubahan baik sosial, politik dengan menggunakan kekerasan, berpikir asasi, dan bertindak ekstrem.<sup>3</sup>

Salah satu hal yang harus diwaspadai adalah masuknya paham radikal di kalangan pelajar. Hasil penelitian Puslitbang Kementerian Agama menunjukkan

---

<sup>2</sup><http://www.unesa.ac.id/cegah-paham-radikalismeke-dalam-dunia-pondidikan>

<sup>3</sup>Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), (2013), Blueprint Deradikalisasi, Jakarta, BNPT, 2013

fakta, sebagian siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok keagamaan yang dinilai radikal dan intoleran.<sup>4</sup>

Penyimpangan agama merupakan salah satu penyebab munculnya kelompok radikal. Mereka menafsirkan al-Qur'ān dan al-Ḥadis secara parsial.<sup>5</sup> Ironisnya, gerakan radikalisme mulai merekrut kalangan usia remaja, seperti pelajar dan mahasiswa.

Survei terbaru yang dilakukan oleh Wahid Foundation di tahun 2016 menunjukkan dari 150 juta muslim di Indonesia, sekitar 7,7 persen atau 11,5 juta orang berpotensi bertindak radikal sedangkan 0,4 persen atau 600 ribu orang pernah terlibat.<sup>6</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) menunjukkan bahwa 49 persen siswa telah memperlihatkan sikap setuju terhadap radikal.<sup>7</sup> Seperti halnya menganggap bahwa orang yang tidak beragama Islam adalah kafir yang patut dibenci dan mendapat perlakuan berbeda.

Tidak berhenti di situ, gerakan radikalisme sudah mulai ke dunia pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal atau pun non formal. Berbagai temuan paham radikalisme dan terorisme terselip menjadi konten dalam materi pada buku mata pelajaran agama

---

<sup>4</sup> Sholehuddin, Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama, Inovasi, Vol. 11, No. 4, Oktober-Desember 2017, h.320

<sup>5</sup> Aron Gemilang Elyasar, Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam (Kajian Tematik Terhadap Ide-ide Deradikalisasi Paham Keagamaan), 2

<sup>6</sup> Rakhmat Nur Hakim, "Survei Wahid Foundation: Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme," diakses pada 5 Januari 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/01/13363111/survei.wahid.foundation.indonesia.masih.rawan.intoleransi.dan.radikalisme?page=all>

<sup>7</sup> Survey: hampir 50% pelajar setuju tidak radikal," BBC Indonesia, diakses 25 Februari 2018, [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2011/04/110426\\_surveiradikalisme](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/04/110426_surveiradikalisme)

Penelitian Moh Hasim juga menyebutkan bahwa terdapat unsure radikalisme dalam buku PAI SD yang berpotensi dapat menumbuhkan sikap radikal dalam beragama, seperti konsep kafir, kisah militan beragama, jihad, kisah-kisah perang pada zaman sahabat, tokoh pembaharu Islam, dan pertentangan ajaran antar agama.<sup>8</sup>

Dilihat dari fenomena yang ada, ternyata peranan Kepala Sekolah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman akidah peserta didik, agar peserta didik yakin dalam menjalankan syariat Islam dengan benar serta mampu menyaring ajaran-ajaran yang bertolak belakang terhadap ajaran Islam.

Kepala Sekolah atau madrasah berperan penting juga dalam memberikan pemahaman tentang isu - isu atau potensi-potensi yang terkait dengan adanya radikalisme, sehingga para generasi muda bias mendapatkan pemahaman tentang kecintaan terhadap tanah air, pentingnya persatuan dan kesatuan, kerukunan hidup beragama, dan perbedaan pendapat. Melalui pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut diharapkan dapat menghindarkan dari paham dan potensi - potensi yang memicu radikalisme dan terorisme

Dengan latar belakang yang peneliti paparkan, peneliti berkesimpulan bahwa peranan Kepala Sekolah bukan hanya sekedar memimpin sebuah lembaga pendidikan pada suatu daerah, melainkan perlu juga mengontrol para peserta didiknya dalam masalah - masalah yang ada sekarang terutama yang menyangkut pemahaman akidah Islam itu sendiri. Misalnya masalah radikalisme yang dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap keyakinan dalam beragama dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari - hari.

---

<sup>8</sup>MohHasim, "PotensiRadikalisme di Sekolah; StuditerhadapBukuPendidikan Agama Islam SekolahDasar," Edukasi 13 (2015), doi: <http://dx.doi.org/10.21580/E.13.2.255-258>

Untuk mengetahui bagaimana tindakan yang dilakukan kepala madrasah menangkal potensi bahaya radikal, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Kepala Madrasah menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?
2. Apa kendala kepala madrasah dalam menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
2. Mengetahui kendala - kendala yang dihadapi kepala madrasah menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bias menambah pengetahuan tentang upaya kepala madrasah menangkal radikalisme.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa berguna sebagai masukan menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan di MA Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
2. Peneliti ingin mengungkapkan adanya upaya kepala madrasah menangkal radikalisme di MA Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

### **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah menangkal Radikalisme di MA Sunan Bonang Kec. Parengan, Kab. Tuban” belum ada yang mengkaji. Hanya saja, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan objek. Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, penulis mengumpulkan beberapa penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel .1.1  
Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan tahun</b>	<b>Tema Dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variable Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan lingkup penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Tesis, Zaimah, 2019	Strategi menangkali radikalisme melalui pembelajaran pai di sekolah, Semarang.	Strategi menangkali radikalisme	Kualitatif	Mengetahui implementasi strategi menangkali radikalisme melalui pembelajaran PAI
2.	Penelitian, ZainalArifin, 2016	Menangkali radikalisme agama di sekolah, Jakarta	Menangkali radikalisme agama	Kualitatif	Menangkali radikalisme secara umum, baik melalui internal atau pun eksternal.
3.	Tesis, Tomi Azami, 2017	Kurikulum PAI Kontra Radikalisme, Semarang.	Kurikulum PAI Kontra Radikalisme	Kualitatif	Kurikulum PAI Kontra Radikalisme, diantara komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum dibuat sedemikian rupa sehingga tidak merujuk kepada radikalisme

Dari beberapa penelitian diatas dapat menjadi modal dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menjadi penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah focus dan lokasinya. Penelitian ini lebih focus kepada upaya Kepala Madrasah dalam menangkal radikalisme. Sedangkan lokasinya adalah MA Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

#### **H. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “ upaya Kepala Madrasah menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah :

1. Upaya adalah usaha /syarat/tindakan umum untuk menyampaikan maksud
2. Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar
3. Menangkal adalah menolak (bala, rohhalus, penyakit, dsb); mencegah bencana dsb: menangkal hantu; menangkal penyakit sampar; menangkal bencana banjir
4. Radikalisme adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.

Dengan demikian upaya kepala madrasah untuk menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Sunan Bonang Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk mencegah segala paham radikalisme di lembaganya.